



INFLUENCE OF LEARNING FACILITIES AND STUDENT MOTIVATION TOWARDS LEARNING INDEPENDENCE (Empirical Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Ternate)

Raden Sudarwo
Yusuf
Anfas
UPBJJ-UT Ternate
e-mail: sudarwo@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the influence of learning facilities and student learning motivation towards the independence of student learning. The result of the research shows that there is positive and significant influence of learning tool (X_1) on learning independence (Y). It is obtained by t_{value} (2,159) with $p = 0,034 < 0,05$ and t_{table} at 5% significant level with $df = 78$ equal to 1,991. There is a positive and significant influence of learning motivation (X_2) on learning independence (Y). It is obtained t_{value} (7,858) with $p = 0,000 < 0,05$ and t_{table} at 5% significant level with $df = 78$ equal to 1,991. There is a positive and significant influence of learning facilities (X_1) and learning motivation (X_2) simultaneously to the independence of learning (Y). This shows the coefficient of double correlation $R_{Y(1,2)} = 0,746$ and $R^2 = 0,557$ and price F_{value} equal to 48,980 with $p = 0,000 < 0,05$ and $F_{table} = 3,11$ at 5% significant level. Coefficient value $X_1 = 0,186$ and $X_2 = 0,647$, constant number equal to 8,650 so that can be made regression equation $Y = 8,650 + 0,186X_1 + 0,647X_2$. The higher the learning means (X_1) and the learning motivation (X_2), the higher the learning independence (Y). Coefficient of Determination is R^2 of 0,557. Means 55,7% learning independence is explained by learning tools and learning motivation. Meanwhile, 44,3% is explained by other factors not discussed in this study. The study concludes that partially, learning facilities and student learning motivation has a positive and significant effect on student independence (self-sufficiency) in learning. In addition, both learning facility and motivation have a positive and significant effect on student learning independence or sense of self-sufficiency.*

Keywords: learning tools, learning motivation, learning independence, bidikmisi scholarship.

PENGARUH SARANA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA (Studi Empiris Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate)

Raden Sudarwo
Yusuf
Anfas
UPBJJ-UT Ternate
e-mail: sudarwo@ecampus.ut.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana belajar (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y). Hal ini diperoleh dengan nilai t_{hitung} (2,159) dengan $p = 0,034 < 0,05$ dan t_{tabel} pada 5% tingkat signifikan dengan $df = 78$ sama dengan 1,991. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar (X_2) pada kemandirian belajar (Y). Diperoleh nilai t_{hitung} (7,858) dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df = 78$ sebesar 1,991. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersamaan terhadap kemandirian belajar (Y). Hal ini menunjukkan koefisien korelasi ganda $R_Y(1,2) = 0,746$ dan $R^2 = 0,557$ dan harga F_{hitung} sebesar 48,980 dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan $F_{tabel} = 3,11$ pada taraf signifikan 5%. Nilai koefisien $X_1 = 0,186$ dan $X_2 = 0,647$, bilangan konstan sebesar 8,650 sehingga dapat dibuat persamaan regresi $Y = 8,650 + 0,186X_1 + 0,647X_2$. Semakin tinggi nilai sarana belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), semakin tinggi kemandirian belajar (Y). Koefisien Determinasi adalah R^2 0,557. Berarti 55,7% kemandirian belajar dijelaskan oleh alat belajar dan motivasi belajar. Sementara itu, 44,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, baik ketersediaan sarana prasarana belajar dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada kemandirian mahasiswa, dari dari kedua variable tersebut motivasi mempunyai pengaruh lebih besar. Secara simultan ketersediaan sarana prasarana dalam belajar dan pembelajaran, serta motivasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, motivasi belajar, kemandirian belajar, beasiswa bidikmisi.

PENDAHULUAN

Sikap dan perilaku mandiri merupakan dua hal utama dalam proses pembelajaran di Universitas Terbuka (UT). Hal itu dikarenakan sistem belajar di UT adalah sistem belajar jarak jauh. Ciri sistem ini adalah terpisahnya secara fisik antara pengajar dan mahasiswa. Ini berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka dan tidak di kelas. Mahasiswa tersebar di mana saja dan belajar di berbagai tempat, seperti di rumah, di kantor, saat dalam perjalanan, serta dapat belajar kapan saja dan tidak terikat waktu. (Universitas Terbuka, 2012).

Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, memiliki rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu dengan atau tanpa bantuan orang lain. Orang yang berperilaku mandiri memiliki hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharap bantuan orang lain. Sebagaimana dikemukakan Yamin (2011), belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajar dalam suatu pertemuan tatap muka kelas, atau kehadiran teman belajar lain.

Pentingnya kemandirian belajar bagi mahasiswa saat ini dilatar belakangi kondisi kehidupan yang modern. Mahasiswa dihadapkan pada situasi perkembangan

teknologi dan arus kehidupan global yang pesat, sehingga dinamika kehidupan menjadi lebih dinamis dan berkembang (Ramadhani dan Sudaryanto, 2013).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Di antaranya adalah sarana belajar dan motivasi belajar. Sarana belajar adalah semua perangkat yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Gie (2002) dalam Mujisuciningtyas (2014) mengemukakan bahwa untuk dapat belajar dengan baik maka hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar lainnya.

Dalam pembelajaran jarak jauh, ketersediaan dan kelengkapan sarana belajar sangatlah penting. Sarana belajar dibutuhkan untuk membantu tutor dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Tanpa itu, materi ajar tidak dapat tersampaikan dengan baik dan proses pembelajaran akan berlangsung kurang menarik atau bahkan membosankan. Dengan tersedianya sarana belajar, mahasiswa dapat memperoleh minat belajar, pemahaman, referensi tambahan, pengalaman, dan ketrampilan. Minat dan ketertarikan mempelajari mata kuliah merupakan modal motivasi belajar mahasiswa. Dengan dukungan sarana belajar yang memadai akan memupuk motivasi belajar yang akan menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Guglielmino & Guglielmino (1991) dalam Islam (2010), bila mahasiswa tidak menaati perencanaan belajar yang sudah dibuatnya sendiri atau sumber belajar yang dibutuhkannya tidak diperoleh, hal ini dapat mengurangi keberhasilan belajarnya.

Selain sarana belajar, motivasi yang tinggi dalam belajar tentunya sangat penting bagi mahasiswa. Sebab, motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan bagian integral dari hakikat manusia, karena hakikat perkembangan motivasi dan kemandirian adalah perkembangan eksistensial manusia. Dalam perkembangan eksistensial manusia dapat ditemukan pandangan yang beragam. Pada satu sisi, terdapat pandangan yang berpusat pada masyarakat yang memaknai pendidikan sebagai proses transmisi budaya yang berfokus pada proses penanaman harapan dan aturan masyarakat yang harus ditaati individu. Sebaliknya, terdapat pandangan lain bahwa pembentukan motivasi dan kemandirian merupakan tujuan pendidikan, dan bahwa proses pengembangan kemandirian, kedirian dan motivasi, serta proses peragaman, pengembangan, dan perluasan sistem kepribadian seseorang intinya terletak pada "diri" (Sugiharto, 2004).

Hasil penelitian Isnawati dan Samian (2015), menunjukkan bahwa kemandirian belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar. Kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 15,9%. Apabila sudah timbul motivasi yang kuat, maka akan tercipta sikap kemandirian dari dalam diri siswa.

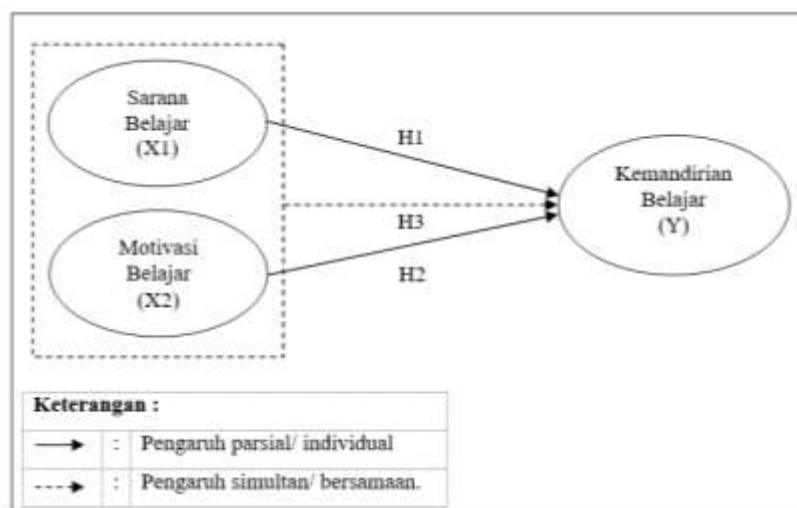
Sedangkan hasil penelitian Watono (2008), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pemanfaatan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar, terdapat hubungan positif motivasi dengan prestasi belajar, dan terdapat hubungan positif pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Sesuai teori dan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh sarana belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa bidikmisi di UPBJJ-UT Ternate. Penelitian ini penting, mengingat UT telah berupaya untuk memberikan kesempatan lulus SLTA yang masih *fresh graduate* untuk dapat kuliah di UT dengan program beasiswa bidikmisi. Beasiswa ini merupakan program pemerintah pusat yang sudah berlangsung sejak tahun 2010, dengan tujuan untuk memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan. Caranya adalah dengan memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dari keluarga miskin untuk menjadi seseorang yang berhasil, kemudian membawa keluarga keluar dari kemiskinan (Hendrayana *et al.*, 2014).

Di UPBJJ-UT Ternate Program Beasiswa Bidikmisi sudah berlangsung sejak tahun 2013. Pada program studi S-1 Agribisnis (2 kelas), S-1 Manajemen (1 kelas), S-1 Administrasi Negara (1 kelas), dan S-1 Akuntansi (2 kelas), serta S-1 Perpustakaan (1 kelas), dimana jumlah per kelas sebanyak 25 mahasiswa. Sehingga total mencapai 175 mahasiswa. Namun, jumlah tersebut menurun setiap semesternya, sehingga pada masa registrasi 2016.1 jumlahnya menjadi 101 mahasiswa.

Adapun rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sarana belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap kemandirian belajar mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh sarana belajar dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa?



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi UPBJJ-UT Ternate.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap kemandirian belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi UPBJJ-UT Ternate.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini merupakan deskriptif dan verifikatif, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan menggunakan data primer.

Penelitian ini akan menggunakan tiga (3) variabel. Dalam model penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel yaitu, variabel sarana belajar (X1) dan variabel motivasi belajar mahasiswa (X2). Variabel terikat (*dependent*) terdiri dari satu (1) variabel, yaitu variabel kemandirian belajar mahasiswa (Y). Rincian tiga (3) variabel seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penilaian	Sumber
Sarana belajar	Komponen peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar yang berada dalam lingkup jenjang pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek ketersediaan sarana belajar di kelas, 2. Ketersediaan sarana belajar di rumah 3. Kualitas kecukupan sarana pembelajaran di sekolah 4. Efektifitas sarana belajar terhadap semangat belajar mahasiswa 5. Efektifitas sarana terhadap kemandirian belajar 6. Efektifitas sarana terhadap prestasi. 	Watono (2008); Islam (2010); Ramadhani dan Sudaryanto (2013); Hendrayana <i>et al.</i> , (2014)
Motivasi belajar	dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang untuk berusaha mencari keinginan untuk berhasil dalam bentuk pengalaman dan latihan yang berpengaruh pada tingkah laku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Dorongan kebutuhan dalam belajar 3. Harapan dan cita-cita masa depan 4. Penghargaan dalam belajar 5. Kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Lingkungan belajar yang kondusif 	
Kemandirian belajar	Kemandirian belajar adalah suatu sikap atau perilaku individu yang berasal dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri karena adanya dorongan untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku bebas 2. Percaya diri 3. Sifat original 4. Tidak mengharapkan pengarahan orang lain 5. Mencoba sendiri 	

Penelitian menggunakan model skala *Likert* dengan rincian pilihan jawaban satu (1) untuk setuju (S) dan empat (4) untuk sangat tidak setuju (STS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bantuan Pendidikan Miskin Berprestasi (Bidikmisi) yang sedang menempuh studi pendidikan tinggi pada UPBJJ-UT Ternate pada masa registrasi tahun 2016.1 yang berjumlah 101 mahasiswa yang tersebar pada Program Studi S1 Agribisnis, S1 Manajemen, S1 Ilmu Administrasi Negara, S1 Akuntansi, dan S1 Perpustakaan. Ketentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan minimal sudah berada pada semester dua (2) dalam menyelesaikan studi pendidikan tinggi di UPBJJ-UT Ternate serta secara aktif mengikuti pelaksanaan Tutorial Tatap Muka (TTM) yang diselenggarakan. Hal ini menyebabkan bahwa mahasiswa tersebut telah merasakan instrumen pertanyaan variabel sarana belajar yang disediakan oleh UPBJJ-UT Ternate.

Pengambilan sampel secara *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Proportionate Sampling*. Penghitungan sampling kumulatif dengan metode *slovin* untuk mengetahui berapa besaran/ukuran sampel keseluruhan sebelum di distribusikan secara proporsional (Sugiyono, 2007).

Jumlah sampel proporsional yang digunakan sebagai sampel seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Ukuran Sampel Penelitian

Registrasi Awal	Program Studi	Semester 2016.1	Total Populasi (N)	Total Sampel (n)
1	2	3	4	5
2013.2	Agribisnis	VI	14	11
2014.2	Manajemen	IV	14	11
2014.2	Administrasi Negara	IV	18	14
2015.2	Akuntansi	II	32	26
2015.2	Perpustakaan	II	23	19
<i>Jumlah</i>			101	81

Sumber: Data Registrasi dan Ujian UPBJJ-UT Ternate (2016.1) di olah penulis.

Nilai *item to total correlation* dianggap valid jika bernilai $\geq 0,30$ (Sekaran, 2011). Pilihan mengenai *loadings faktor* $\pm 0,30$ ini juga adalah lebih berkaitan signifikansi praktis karena faktor beban diatas 0,30 dianggap signifikan pada $p = 0,05$. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan mengukur nilai internal konsistensi yang diketahui dari nilai *Cronbach Alpha* (α). Nilai *Cronbach Alpha* (α) yang diisyaratkan untuk suatu instrument yang *reliable* $\geq 0,60$. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *split half* (Sekaran, 2011).

Kuesioner yang dibuat selanjutnya ditinjau oleh pakar (akademisi atau praktisi) dan selanjutnya melibatkan *feedback* dari perwakilan kelompok survei sebanyak dua puluh (20) mahasiswa non Bidikmisi sebelum diberikan untuk survei berskala penuh.

Hasil perhitungan validitas *r hitung* pada uji validitas 20 responden terlihat bahwa semua item pertanyaan dari kuisoner mempunyai nilai *r hitung* positif dan lebih

besar dari r kritis sebesar 0,30 sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan kuesioner ini valid.

Hasil pengujian reliabilitas 20 responden terlihat keseluruhan nilai *Cronbach's alpha* (α) pada masing-masing variabel lebih besar dari *Cronbach's alpha* yang disyaratkan yaitu diatas 0,60 sehingga keseluruhan item pernyataan dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik Uji Asumsi Dasar, yaitu Uji Normalitas dengan melihat grafik *Normal Probability Plots* dan Uji Multikolinearitas, dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda, antar variabel bebasnya terdapat korelasi atau tidak. Suatu model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak ada korelasi antar variabel bebasnya jika nilai *VIF* tidak melebihi 10.

Jika F hitung lebih besar dari atau sama dengan F tabel, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama, yaitu sarana belajar, motivasi belajar, terhadap variabel terikat kemandirian belajar mahasiswa. Langkah-langkah dalam Uji F dengan menentukan formulasi H_0 dan H_1 .

Level of significant dipilih 5% ($\alpha = 0,05$), Kriteria Keputusan Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan derajat keberhasilan (db) m lawan $N-1$ pada taraf signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rerata. Mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Untuk menentukan jumlah kelas interval pada distribusi frekuensi dari skor setiap variabel bebas dan variabel terikat, digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 81 responden yang merupakan mahasiswa beasiswa bidikmisi UPBJJ-UT Ternate. Berikut ini penentuan jumlah kelas interval yang terdiri 81 mahasiswa digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ diperoleh $K = 7,315$ dibulatkan menjadi $K = 8$

Hasil penggolongan ke dalam empat kategori kecenderungan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan frekuensi variabel sarana belajar yang berkategori tinggi ada 11 mahasiswa (14%), kategori cukup 19 mahasiswa (23%), kategori kurang sebanyak 42 mahasiswa (52%), dan kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (11%).

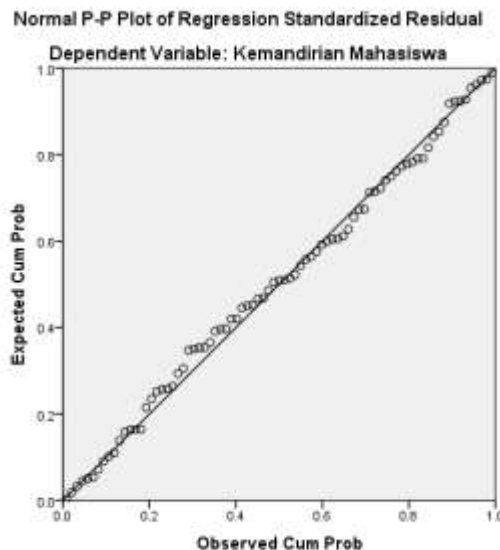
Hasil penggolongan ke dalam empat kategori kecenderungan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang berkategori tinggi

ada 21 mahasiswa (26%), kategori cukup 15 mahasiswa (18%), kategori kurang sebanyak 21 mahasiswa (26%), dan kategori rendah sebanyak 24 mahasiswa (30%).

Hasil penggolongan ke dalam empat kategori kecenderungan kemandirian belajar, menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang berkategori tinggi ada 29 mahasiswa (36%), kategori cukup 22 mahasiswa (22%), kategori kurang sebanyak 18 mahasiswa (22%), dan kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (20%).

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X1) memiliki nilai korelasi lebih besar dari $\geq 0,30$ sebagai nilai batas suatu item kuesioner. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Sarana Belajar (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel. Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (X2) memiliki nilai korelasi $> 0,30$ sebagai nilai batas suatu item kuesioner, kecuali item pernyataan 2 dan 14 yang memiliki nilai korelasi $< 0,30$, maka perlu dikeluarkan karena tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel.

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel Kemandirian Belajar Mahasiswa (Y) memiliki nilai korelasi $> 0,30$ sebagai nilai batas item kuesioner, kecuali item P.17 yang memiliki nilai korelasi $< 0,30$ maka perlu dikeluarkan karena tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Sehingga, dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel.



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Gambar 2. Grafik *normal probability plots*: Data penelitian

Hasil pengujian reliabilitas diperoleh hasil koefisien reliabilitas α sebesar 0,797 (tingkat hubungan kuat) untuk variabel Sarana Belajar (X1), koefisien reliabilitas α sebesar 0,812 (tingkat hubungan sangat kuat) untuk variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (X2), dan koefisien reliabilitas α sebesar 0,799 (tingkat hubungan kuat) untuk Kemandirian Belajar Mahasiswa (Y). Dikatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien reliabilitas α lebih besar dari $> 0,60$. Secara keseluruhan, bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat sebagai instrumen penelitian.

Ditunjukkan dengan data yang menyebar di sekitar garis diagonal bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi linier berganda untuk kedua sumber data yaitu data penelitian yang memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) Variabel Bebas X1 dan X2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(<i>Contant</i>)		
Sarana Belajar	0,823	1.214
Motifasi Mahasiswa	0,823	1.214

a. *Dependent Variable: Kemandirian mahasiswa*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolonieritas antar variabel bebas dibuktikan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas melalui teknik korelasi *product moment*.

Tabel 4. Korelasi Antar Variabel

		Correlations		
		Sarana Belajar	Motifasi Mahasiswa	Kemandirian Mahasiswa
Sarana Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,420**	0,454**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,000
	<i>N</i>	81	81	81
Motifasi Mahasiswa	<i>Pearson Correlation</i>	0,420**	1	0,728**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,000
	<i>N</i>	81	81	81
Kemandirian Mahasiswa	<i>Pearson Correlation</i>	0,454**	0,728**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	
	<i>N</i>	81	81	81

** *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Dari analisis Tabel 4 dapat diketahui bahwa besar hubungan antara sarana belajar dengan motivasi belajar mahasiswa ialah 0,420, besar hubungan antara sarana belajar dengan kemandirian mahasiswa ialah 0,454, besar hubungan antara motivasi

belajar mahasiswa dengan kemandirian mahasiswa ialah 0,724. Secara keseluruhan nilai korelasi kurang dari 0,800 artinya, tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dan berkorelasi yang tinggi.

1. Perbandingan Skor Variabel Terikat

Uji dengan perbandingan skor variabel terikat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat Kemandirian Belajar mahasiswa beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate. Dalam uji ini, sebagai pembanding digunakan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata skor (*mean*), skor tengah (*median*), skor yang paling sering muncul (*modus*).

Tabel 5. Perbandingan Skor Variabel Terikat

Item Pernyataan	Skor Min	Skor Max	Mean	Med	Mod	Std Dev	Variansi	Klasifikasi Skor	Ket
1	2	4	3,46	3	3	0,526	0,276	2	Kurang
2	2	4	3,40	3	3	0,852	0,267	2	Kurang
3	1	4	2,27	2	2	0,725	0,725	3	Cukup
4	2	4	2,27	4	4	0,579	0,579	2	Kurang
5	1	4	3,35	3	4	0,898	0,898	3	Cukup
6	2	4	3,05	3	3	0,386	0,386	2	Kurang
7	0	4	3,37	3	3	0,536	0,536	4	Sangat
8	1	4	2,44	2	2	1,025	1,025	3	Cukup
9	0	4	3,38	3	4	0,564	0,564	4	Sangat
10	1	4	2,01	2	2	1,137	1,137	3	Cukup
11	1	4	3,23	3	4	0,732	0,732	3	Cukup
12	0	4	3,14	3	3	0,869	0,869	4	Sangat
13	0	4	3,17	3	3	0,620	0,620	3	Cukup
14	1	4	3,41	3	4	0,94	0,394	2	Kurang
15	2	4	3,42	4	4	0,447	0,447	2	Kurang
16	2	4	3,38	4	4	0,564	0,564	3	Cukup
17	1	4	2,78	3	2	0,875	0,875	3	Cukup
18	1	4	1,81	2	2	0,528	0,528	3	Cukup
19	2	4	3,44	3	3	0,300	0,300	2	Kurang
20	1	4	3,33	4	4	0,750	0,750	3	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5 maka item pernyataan no 1, 2, 4, 6, 14, 15 dan 19 memiliki kecenderungan kemandirian belajar mandiri yang kurang tinggi, untuk pernyataan no 3, 5, 8, 10, 11, 13, 16, 17, 18 dan 20 memiliki kecenderungan kemandirian belajar mandiri yang cukup tinggi, dan untuk pernyataan no 7, 9, dan 12 memiliki kecenderungan kemandirian belajar mandiri yang sangat tinggi.

Dari hasil analisis regresi, *output coefficient* pada masing-masing variabel dapat disajikan seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. *Coefficient* Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,650	5,936		1,457	0,149
Sarana Belajar	0,186	0,086	0,179	2,159	0,034
Motifasi Mahasiswa	0,647	0,82	0,653	7,858	0,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh sarana belajar (X_1) dan motivasi belajar mahasiswa (X_2) terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,650 + 0,186X_1 + 0,647X_2$$

- Nilai konstanta (a) dengan asumsi menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa (Y) sebesar 8,650. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor variabel sarana belajar (X_1) dan motivasi belajar mahasiswa (X_2) konstan atau tetap.
- Koefisien regresi variabel sarana belajar (b_1X_1) sebesar 0,186. Menyatakan bahwa setiap perubahan sarana belajar akan meningkatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa (Y) sebesar 0,824.
- Koefisien regresi variabel sarana belajar (b_2X_2) sebesar 0,647. Menyatakan bahwa setiap perubahan motivasi belajar mahasiswa (X_2) akan meningkatkan hasil kemandirian belajar mahasiswa (Y) sebesar 0,647.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Untuk mengetahui korelasi berganda dan besarnya hubungan berpikir formal terhadap hasil belajar sejarah dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil analisis regresi, dapat di lihat pada *output model summary* dan disajikan seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. *Output Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,746 ^a	0,557	0,545	4,745

a. Predictors: (Constant), Motifasi Mahasiswa, Sarana Belajar

b. Dependent Variable: Kemandirian Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,557 atau (55,7%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh

variabel independen sarana belajar (X1) dan motivasi belajar mahasiswa (X2) terhadap variabel dependen kemandirian belajar mahasiswa (Y) sebesar (55,7 %). Sedangkan sisanya sebesar 44,73% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Adjusted R square* = 0,557. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja *Adjusted R square* ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. *Standard Error of The Estimate* = 4,745 menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen sarana belajar (X1) dan motivasi belajar mahasiswa (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kemandirian belajar mahasiswa (Y) Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 8. *Output* Analisis Regresi

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	205.721	2	1102.860	48,980	0,000 ^b
	Residual	1756.279	78	22.516		
	Total	3962.000	80			

a. *Dependent Variable*: Kemandirian Mahasiswa

b. *Predictors*: (*Contant*), Motivasi Mahasiswa, Sarana Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Menentukan formulasi H_0 dan H_1
 - H_0 : artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara sarana belajar dan motivasi belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.
 - H_1 : artinya ada pengaruh antara sarana belajar dan motivasi belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.
- Level of significant* (α)
Level of significant atau taraf signifikansi menggunakan 5 % ($\alpha = 0,05$)
- Menentukan F tabel
Hasil diperoleh untuk F tabel (3,11) dengan $\alpha = 0,05$, $dk = 81-2-1=78$
- Menentukan F hitung
Berdasarkan tabel diperoleh F hitung (48,980)

- e. Kriteria Keputusan
 Karena nilai F hitung (48,980) > F tabel (3,11) atau nilai Sig (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sarana belajar dan motivasi belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.

4. Uji Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen sarana belajar (X1) dan motivasi belajar mahasiswa (X2) secara secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kemandirian belajar mahasiswa (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai uji t seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,650	5,936		1,457	0,149
Sarana Belajar	0,186	0,086	0,179	2,159	0,034
Motifasi Mahasiswa	0,647	0,82	0,653	7,858	0,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Mahasiswa

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Tahap-tahap untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Menentukan formulasi H_0 dan H_1
 - H_0 : artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara sarana belajar atau motivasi belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.
 - H_1 : artinya ada pengaruh antara sarana belajar atau motivasi belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.
- Level of significant* (α)
Level of significant atau taraf signifikansi menggunakan 5% ($\alpha = 0,05$)
- Menentukan t tabel
 Hasil diperoleh untuk t tabel (1,991) dengan $\alpha = 0,05$, $dk = 81 - 2 - 1 = 78$
- Menentukan t hitung
 Berdasarkan tabel diperoleh t hitung (2,159) untuk variabel sarana belajar (X1) dan t hitung (7,858) untuk variabel motivasi belajar (X2) .
- Kriteria Keputusan
 - Untuk variabel sarana belajar (X1). Hasil uji t ditemukan nilai t hitung (2,159) > t tabel (1,991) atau nilai Sig (0,034) < (0,05) maka ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sarana belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.

- Untuk variabel motivasi belajar (X2). Hasil uji t ditemukan nilai t hitung (7,858) > t tabel (1,991) atau nilai Sig (0,000) < (0,05) maka ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap tingkat kemandirian belajar.

Pengaruh Sarana Belajar Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana belajar (X1) terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t hitung (2,159) dengan $p = 0,034 < 0,05$ dan t tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df=78$ sebesar 1,991. Harga t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% yang berarti sarana belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani dan Sudaryanto (2013), yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dimana penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah komputer. Demikian pula hasil penelitian Fauzia (2017) pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, menunjukkan bahwa fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa walaupun kemandirian belajar sangat tergantung dari inisiatif yang muncul dari diri sendiri, namun faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas belajar pun dapat berkontribusi positif dalam memunculkan inisiatif mahasiswa dalam belajar. Terutama mahasiswa UT, tentunya fasilitas belajar menjadi hal utama yang diperlukan dalam mengakses belajar. Dimana saat ini pengembangan layanan belajar UT telah dikembangkan berbasis *online*, tentunya dibutuhkan fasilitas internet dalam mengaksesnya.

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar mahasiswa (X2) terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t hitung (7,858) dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan t tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = 78$ sebesar 1,991. Harga t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% yang berarti motivasi belajar mahasiswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Sejalan dengan hasil penelitian Kartika Sari *dkk* (2017), menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan sebaliknya.

Sebagaimana dikemukakan Sardiman dalam Hidayat (2014) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan

belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi dalam belajar, maka mahasiswa akan belajar tanpa harus diperintah oleh siapapun.

Pengaruh Sarana Belajar Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana belajar mahasiswa (X1) dan motivasi belajar mahasiswa (X2) terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y) beasiswa bidikmisi. Melalui analisis regresi ganda dengan dua predictor ditemukan koefisien korelasi ganda R^2 (1,2) sebesar 0,746 diperoleh harga F hitung sebesar 48,980 dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan F tabel sebesar 3,11 pada taraf signifikan 5%. Harga F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% yang berarti sarana belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh KD yang menunjukkan bahwa varians kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu R^2 sebesar 0,557. Berarti 55,7% kemandirian belajar mahasiswa dijelaskan oleh sarana belajar mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan, 44,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana belajar terhadap kemandirian belajar, yang berarti bahwa semakin tinggi ketersediaan sarana belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, yang berarti motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar. Berarti sarana belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik ketersediaan sarana belajar dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar.

Temuan tersebut mempunyai implikasi pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu bahwa untuk mendukung kemandirian mahasiswa, diperlukan motivasi mahasiswa yang didasari harapan dan keinginan berhasil, serta dukungan ketersediaan sarana belajar yang diperlukan.

REFERENSI

- Fauzia, Kholifatul. (2017), Analisis Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Fasilitas Belajar Dan Keaktifan Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS. <http://eprints.ums.ac.id/56775/12/NASPUB%20fx.pdf>, didownload 15 November 2017.
- Hendrayana, *et. al.*, (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ-UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Volume 15, Nomor 2, pp. 81-87.
- Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3, Nomor 3, pp. 537-543.
- Islam, Samsul. (2010). Kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT dan Siswa SMA untuk Belajar dengan sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Volume 11, Nomor 1, pp. 1-14.
- Isnawati, N., & Samian. (2015). Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 15, Nomor 1, pp. 128-144.
- Kartika Sari, Apriani, Muhsin, & Rozi, Fahrur (2017), Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6, Nomor 3, pp. 924-935, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20338>, didownload 15 November 2017.
- Mujisuciningtyas, Nunuk. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Volume 2, Nomor 1, pp. 103-115.
- Ramadhani, Reisha & Sudaryanto. (2013). Pengaruh Sarana belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal P. ADP*, Volume 2, Nomor 4.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business Ed.4*. John Wiley. Amerika Serikat.
- Sugiharto, Dwi Yuwono Puji. (2004). *Sekilas tentang esensi dan makna kemandirian*. Semarang. UNS Press.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Terbuka. (2012). *Panduan Belajar di Universitas Terbuka*. Tangerang Selatan.
- Watono. (2008), *Hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dan motivasi prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes kelas 8 siswa SMP Negeri 8 Kecamatan Kota Kudus*. <https://core.ac.uk/download/files/478/12349509.pdf>, didownload 10 Februari 2016.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: (GP) Press.